

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN VAKSIN COVID-19 DI PUSKESMAS KENDAWANGAN

Mather¹⁾, Alfin Tri Nanda²⁾, Fakhru Ardiansyah³⁾, Irma Triyani⁴⁾

Email: mathershodri@gmail.com

ABSTRACT

Vaccination is the most effective and efficient public health measure to prevent several dangerous infections. History records the main role of vaccines in saving the world community from diseases, disorders and even death from vaccine-preventable diseases (PD3I). To overcome the COVID-19 pandemic, COVID-19 vaccination reduces COVID-19 infection/infection, reduces COVID-19 morbidity and mortality, achieves herd immunity, and from COVID-19 in turn aims to protect the public. Safeguarding health, social and financial capacity. The purpose of this study is how the relationship between knowledge and community behavior in carrying out the Covid-19 vaccine in the Kendawangan District health center work area. This type of research is an analytical observational study with a "cross sectional" approach, namely researchers want to know the behavior of the community in carrying out Covid-19 vaccination. The results showed a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < \alpha$) so it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and community behavior in carrying out the Covid-19 vaccine at the Kendawangan Health Center. There is a significant relationship between knowledge and community behavior in carrying out the Covid-19 vaccine at the Kendawangan Health Center.

Keywords: Ignorance, vaccination, Covid1-19

ABSTRAK

Vaksinasi adalah tindakan kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah beberapa infeksi berbahaya. Sejarah mencatat peran utama vaksin dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari penyakit, gangguan bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Untuk mengatasi pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 mengurangi infeksi/infeksi COVID-19, mengurangi morbiditas dan mortalitas COVID-19, mencapai herd immunity, dan dari COVID-19 Pada gilirannya bertujuan untuk melindungi masyarakat. Menjaga kesehatan, kapasitas sosial dan keuangan. Tujuan penelitian ini bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Kendawangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional*

analitik dengan pendekatan “*cross sectional*” yaitu peneliti ingin mengetahui perilaku masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di Puskesmas Kendawang. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di Puskesmas Kendawang.

Kata kunci : Ketidakmauan, vaksinasi, Covid1-19

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan Cina pada tahun 2019. Prnyebaran covid-19 berkembang virus berkembang dengan cepat yang menyebabkan sekelompok SARS yang menyebar dengan cepat dari Wuhan keseluruh dunia termasuk di Indonesia (WHO, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, Pandemi COVID19 menjadi Issue International (PHEIC), Darurat Deklarasi COVID19 Darurat Organisasi Kesehatan Masyarakat. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO secara resmi menyatakan COVID19 antara dan sebagai pandemi. Gejala yang terkait dengan COVID-19 termasuk batuk, demam, diare, sesak napas, nyeri otot, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kelelahan. Komplikasi penyakit termasuk pneumonia, sindrom gangguan pernapasan, bentuk parah, bantuk akut, gagal ginjal, atau, bahkan kematian, kasus spesifik.

Penyebaran COVID-19 di Indonesia, pemerintah secara resmi mengumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Indonesia yang dinyatakan positif mengaku pernah kontak langsung dengan masyarakat. Pada 11 Maret 2020, terjadi kematian akibat virus corona untuk pertama kalinya. Korban meninggal adalah pria berusia 59 tahun asal Solo. Kabarnya, ia menandatangani usai mengikuti workshop di Bogor pada Februari lalu. Penyebaran virus corona di Indonesia meluas hingga 34 provinsi di Indonesia. Hingga saat ini, Jawa Timur mencatat kasus baru terbanyak di Indonesia

dengan total 223 kasus, sehingga total menjadi 3.886 kasus. Hingga 15 Juni 2020, ada 38.277 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan

2.134 kematian terkonfirmasi. Di Jawa Timur pada 19 Juni 2020, terdapat

9.046 ditambah 209 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, 2.763 terkonfirmasi sembuh, dan 721 meninggal dunia (Moch Halim Sukur, 2020). Kalbar merupakan provinsi pertama di Kalimantan yang terdampak pandemi COVID-19 pada 12 Maret 2020, namun jumlah kasus positif berdasarkan jumlah total Kalimantan dan minimum per kapita sudah menjadi banyak negara bagian. Per 27 Desember 2020, terdapat 3.039 kasus positif, terdiri dari 381 masih dalam perawatan, 2.627 sembuh, dan 31 meninggal (angka kematian 1,02%). Pada 22 Juli, empat kasus Kubraya dinyatakan sembuh, dan gelombang pertama dinyatakan selesai setelah tiga hari kondisi bebas kasus. Gelombang kedua dimulai pada 25 Juli ketika enam kasus dari Jawa Tengah diumumkan terinfeksi virus corona, dan pada 28 Juli gelombang pertama kasus di luar negeri diumumkan pada gelombang kedua. (Dinkes Kalbar, 2021).

Upaya dalam pengendalian covid-19 salah satunya kegiatan vaksin dengan target 414.520 orang dan masyarakat yang sudah melakukan vaksin sebanyak per 73 persen (%). Hasil penelitian tersebut senada dengan beberapa penelitian lain. Pengembangan vaksin yang dilakukan dalam waktu relatif singkat yaitu kurang lebih satu tahun menimbulkan kekhawatiran

timbulnya efek samping vaksin yang tidak diharapkan (Pranita, 2020). Terdapat masyarakat yang mencurigai bahwa dalam proses pembuatan vaksin menggunakan unsur-unsur yang didalamnya terkandung enzim babi sehingga menjadi haram untuk digunakan (Wirawan, 2020). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Herdianto (2020), yang mengemukakan bahwa penolakan terhadap vaksin disebabkan karena adanya pemberitaan mengenai dampak negative vaksin, baik yang bergejala ringan bahkan kematian, keyakinan bahwa penyakit yang akan dicegah dengan imunisasi sesungguhnya sudah tidak ada lagi, kekhawatiran akan overload system imunitas akibat banyaknya vaksin yang telah dimasukkan sebelumnya hingga teori konspirasi mengenai genosida sebagai tujuan vaksin turut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi secara umum (Susiani, 2021)

Vaksinasi adalah tindakan kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah beberapa infeksi berbahaya. Sejarah mencatat peran utama vaksin dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari penyakit, gangguan bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Untuk mengatasi pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 mengurangi infeksi/infeksi COVID-19, mengurangi morbiditas dan mortalitas

COVID-19, mencapai herd immunity, dan dari COVID-19 Pada gilirannya bertujuan untuk melindungi masyarakat. Menjaga kesehatan, kapasitas sosial dan keuangan (Kementrian Kesehatan, 2020). Vaksinasi (Kemenkes RI, 2020) COVID-19 telah tersedia sejak Januari 2021 dan secara bertahap akan mencapai semua tujuan. Adanya program vaksinasi Covid-19 gratis dari pemerintah tidak serta merta menggairahkan masyarakat. Beberapa orang tidak mau divaksinasi Covid karena berbagai alasan. Banyak orang tidak percaya akan keberadaannya sejak munculnya virus SARS-Cov-2 yang menyebabkan Covid-19. Beberapa kelompok masyarakat percaya bahwa virus corona hanyalah upaya mencari uang dengan menyebarkan publisitas, konspirasi, hoax, dan horor. Ketidakpercayaan orang terhadap virus secara otomatis membuat orang tidak percaya pada vaksin. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang justru menolak untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Alasan lain yang membuat masyarakat enggan divaksinasi adalah minimnya informasi tentang vaksin Covid-19. Keterbatasan informasi tentang jenis vaksin, ketersediaan vaksin, target vaksin, keamanan vaksin, efikasi vaksin, persyaratan vaksin Covid-19, dan kemungkinan efek samping setelah vaksinasi.

Minimnya pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang manfaat dan risiko vaksin menjadi salah satu faktor penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Penanggulangan vaksin ini kembali

menimbulkan kontroversi ke masyarakat. Pertama, ada keraguan terhadap proses pengembangan vaksin, sebab waktu pengembangan vaksin yang cukup singkat, kurang lebih satu tahun. Hal ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu 10 sampai 15 tahun. Hal tersebut kemudian menimbulkan kekhawatiran terhadap masyarakat tentang efek samping dan keamanannya. Persepsi dan pengetahuan masyarakat menjadi landasan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pencegahan. Perilaku seseorang terhadap kesehatan juga dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kepercayaan mereka terhadap penyakit dan cara yang tersedia untuk mengurangi terjadinya gejala penyakit yang diderita (Susiani, 2021). Minimnya informasi publik juga terkait dengan situasi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 Indonesia menunjukkan bahwa keyakinan agama juga mempengaruhi penolakan Covid-19. Hal ini terkait dengan keyakinan dan nilai yang dianut, termasuk kesadaran vaksinasi terhadap sifat kehalalan vaksin Covid-19.

Hasil yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Peneliti telah melakukan wawancara dengan perawat di Puskesmas Kendawangan pada bulan juli 2022 diketahui bahwa masih banyak masyarakat di wilayah Kendawangan yang menolak untuk dilakukan vaksin Covid-19 dikarenakan

banyaknya berita palsu tentang vaksin dan menjadi tidak percaya untuk dilakukannya vaksin Covid-19

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan “cross sectional” yaitu peneliti ingin mengetahui perilaku masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan desain cross sectional karena dalam pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan dalam satu waktu (Dharma, 2017).

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 5. 1 Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

Karakteristik	N	%
Umur		
Remaja	6	4,7
Dewasa	37	28,9
Lansia	78	60,9
Mamula	7	5,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	76	59,4
Perempuan	52	40,6
Status Perkawinan		
Menikah	93	72,7
Duda/Janda	28	21,9
Belum Menikah	7	5,5
Pendidikan		
Tidak Tamat Sekolah	7	5,5
SD	15	11,7
SMP	21	16,4
SMA	68	53,1
Lainnya	17	13,3

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah lansia sebanyak 78 responden (60,9%), responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki

yaitu sebanyak 76 responden (59,4%), responden berdasarkan status perkawinan terbanyak adalah menikah yaitu sebanyak 93 responden (72,7%), responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak yaitu SMA sebanyak 68 responden atau sebesar (53,1%), responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 40 responden (31,3%), responden

berdasarkan vaksin yang belum dilakukan yang terbanyak yaitu vaksin 3 sebanyak 69 responden (53,9%), responden berdasarkan pengetahuan masyarakat yang terbanyak yaitu tau sebanyak 104 responden (81,3%), dan responden berdasarkan perilaku untuk divaksin yang terbanyak yaitu sering sebanyak 46 responden (35,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 5.2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Melakukan Vaksin Covid-19 di Puskesmas Kendawang

Perilaku yang divaksin	Pengetahuan Masyarakat				<i>p-value</i>
	Tau	%	Sangat tau	%	
Selalu	11	8,6	18	14,1	0,000
Sering	43	33,6	3	2,3	
Jarang	42	32,8	2	1,6	
Tidak pernah	8	6,3	1	0,8	
Total	104	81,3	24	18,8	

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di Puskesmas Kendawang.

PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Data

Demografi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Melakukan Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Kendawangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kendawangan didapatkan hasil bahwa dari kuesioner Barthel index pada table 5.1 tingkat masyarat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dengan lengkap terdapat sebanyak 128 responden. Menurut data karakteristik responden mayoritas masyarakat yang belum melakukan vaksin dosis lengkap rata-rata diusia 60-71 tahun sebanyak 78

responden (60,9%). Rentang usia ini termasuk dalam kategori lansia, pada usia ini berisiko tinggi untuk melakukan vaksinasi. Berdasarkan tabel 5.1 dari 128 sampel, didapatkan jumlah karakteristik berdasarkan jenis kelamin bahwa responden terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat sebanyak 76 responden (59,4%). Hasil penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan secara tidak signifikan dengan penerimaan vaksinasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo A, dkk, (2020) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan vaksin pada masyarakat di kabupaten

jember. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ginting T, (2021) juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi penerimaan vaksin.

Karakteristik berdasarkan status perkawinan pada tabel 5.1 yang paling banyak yaitu berkategori menikah sebanyak 93 responden (72,7%). Hal ini sejalan dengan Journal of American Medical Association (2016) bahwa menikah berkaitan dengan kelangsungan hidup yang lebih baik. Pernikahan membuat seseorang mendapatkan kasih sayang dan perhatian terhadap pasangannya.

Karakteristik berdasarkan pendidikan pada tabel 5.1 yang paling banyak yaitu berkategori SMA sebanyak 68 responden (53,1%). Hal ini sejalan dengan Jessyca (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan ketidakmuan vaksinasi Covid-19. Hal ini disebabkan karena orang yang berpendidikan tinggi memunculkan paradigma baru yang menimbulkan kontroversi. Berbanding terbalik dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, berpengaruh terhadap perubahan perilaku Indriyanti(2021)

Karakteristik berdasarkan status pekerjaan pada tabel 5.1 yang paling banyak yaitu berkategori tidak bekerja sebanyak 40 responden (31,3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan ketidakmuan vaksinasi Covid-19.

2. Analisis Pengetahuan Masyarakat Dalam Melakukan Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Kendawangan

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan masyarakat pada tabel 5.1 yang terbanyak yaitu tau sebanyak 104 responden (81,3%). Hasil penelitian menunjukkan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di Puskesmas Kendawangan.

Menurut Safira (2020), mengatakan bahwa jika pengetahuan seseorang mengenai Covid-19 baik dan melakukan tindakan pencegahan yang baik maka dapat menghindari terpapar virus dengan melakukan tindakan pencegahan. Perilaku masyarakat sangat penting untuk membantu masyarakat sendiri dalam mengenali dan mengatasi masalah Covid-19 yang sudah menjadi pandemi. Perilaku tersebut harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat, karena banyak masyarakat yang sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur kesehatan atau pandemi Covid-19, namun belum bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang juga menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan dan mengendalikan penyakit Covid-19 yang ada dilingkungan masyarakat. Oleh

karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan perilaku pencegahan untuk melindungi diri dari infeksi virus.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan pondasi dasar dalam menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga secara langsung mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru yang akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan D. P. Sari (2020).

3. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Melakukan Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Kendawangan

Karakteristik responden berdasarkan perilaku untuk mengetahui tentang vaksin Covid-19 pada tabel 5.1 yang terbanyak yaitu sering sebanyak 46 responden (35,9%). hasil penelitian menunjukkan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di Puskesmas Kendawangan.

Perilaku pencegahan terhadap Covid-19 merupakan salah satu sikap yang terbentuk melalui serangkaian evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di lingkungan masyarakat. Perilaku terhadap pencegahan Covid-19 yang ada di masyarakat bila didasarkan oleh pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 maka akan bertahan lama, namun jika perilaku tidak didasarkan oleh pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan Covid-19 maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama Moudy (2020).

4. Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Melakukan Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Kendawangan

Berasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di Puskesmas Kendawang. ketidakediaan untuk melakukan vaksin dipengaruhi hoax yang beredar, beranggapan vaksin bukan solusi mengatasi pandemi serta tidak yakin akan keamanan dan efikasi vaksin COVID-19.

Selain itu kesediaan individu untuk melakukan vaksin karena melihat dari sisi kegunaannya, ingin ikut andil dalam program pemerintah serta berkeyakinan bahwa pemerintah akan melakukan yang terbaik untuk rakyatnya. Tingkat pengetahuan merupakan faktor kesediaan individu melakukan vaksinasi, hal ini karena semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dikuasai maka semakin luas juga wawasan yang dimiliki mengenai tindakan –tindakan yang perlu dilakukan untuk melakukan program pemerintah, serta memahami manfaat dari dilaksanakannya program vaksinasi itu sendiri untuk menekan angka penyebaran COVID-19.

5. Tantangan dan Hambatan

a. Pada penelitian ini secara keseluruhan menggunakan instrument kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu, kelemahan kuesioner ini bersifat tertutup serta terstruktur sehingga tidak membuka peluang untuk ditemukannya jawaban lain oleh responden. Alasan-alasan yang lebih mendalam tidak ditemukan karena tidak adanya instrument yang memungkinkan jawaban menjadi mendalam. Pengumpulan data dengan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden, maka kelemahannya adalah kemungkinan beda persepsi dan kemungkinan jawaban dari responden

cenderung kepada jawaban ideal yang sebenarnya tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

b. Pada pengisian kuesioner Beberapa pasien tidak ingin mengisi kuesioner sendiri, tetapi meminta agar pertanyaan mereka dibacakan. Hal ini dapat mengubah persepsi pasien terhadap pertanyaan yang diajukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Melakukan Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Kendawangan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kendawangan masih sangat rendah terutama pada vaksin ketiga terdapat 69 responden (53,9%) yang menolak untuk melakukan vaksin Covid-19.
2. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kendawangan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, Y. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 Sebagai Sebuah Upaya Masyarakat Dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law), Khazanah Hukum. Vol.3 No.2. Diakses pada : 08 Juli 2022

- Ajzen. (2021). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: New York. USA: Open University Press. Diakses pada : 08 Juli 2022
- Amanda R, M. A. (2020). Will they, or Won't they? Examining patients' vaccine intention for flu and COVID-19 using the Health Belief Model. *Research in Social and Administrative Pharmacy*. Diakses pada : 10 Juli 2022
- Buana DR. (2020). Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Diakses pada : 06 Juli 2022
- COVID-19, S. (2020). *Sumbar Tanggap Corona (Data Pantauan)*. Sumatera Barat: Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada : 05 Juni 2022
- Darma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media. Diakses pada : 30 April 2023
- Fathur Rachman, F. S. (2021). Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin Covid-19 Pada Media Sosial Twitter. *Indonesian Of Health Information Management Journal*. Diakses pada : 23 Juli 2022
- Febrianti, L. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pembidaian Fraktur Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/I Tingkat Iii Ners Stikes Santa Elisabeth Tahun 2019. Jakarta: Stikes Santa Elisabeth. Diakses pada : 12 Agustus 2022
- Ginting T, K. D. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*. Diakses pada : 19 Oktober 2022
- Hidayat, A. (2018). *Pengertian Simple Random Sampling, Jenis Dan Contoh*. Jakarta. Diakses pada : 15 Agustus 2022
- Indonesia, M. U. (2020). *Komisi Fatwa MUI Pusat Menetapkan Vaksin COVID-19 Produksi Sinovac Halal dan Suci*. Jakarta: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI. Diakses pada : 15 April 2023
- KALBAR, D. P. (2021, Mei 12). *Dashboard COVID-19 Kalbar*. Diambil kembali dari <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>. Diakses pada : 09 Juli 2022
- Kesehatan, U. (2020). *tentang Pengadaan Vaksindan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020. Diakses pada : 12 Mei 2022
- Kuntardjo N, S. P. (2020). Pola Interaksi Dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Oleh Pedagang Di Pasar X. *VITASPHERE*. Diakses pada : 12 Mei 2022
- Law, A. M. (2021). Will they, or Won't they Examining patients' vaccine intention for flu and COVID-19

- using the Health Belief Model. Research in Social Administrative pharmacy 17.1600-1601. Diakses pada : 12 Mei 2022
- Notoatmodjo. (2019). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Pt Rineka Cipta. Diakses pada : 10 Januari 2022
- Nugraha B, W. L. (2020). COVID-19 pandemic in Indonesia: Situation and challenges of rehabilitation medicine in Indonesia. Acta Medica Indonesiana. Diakses pada : 10 Januari 2022
- Prastiwi, M. (2021). Manfaat Menerima Vaksin Covid-19 Anak 6-11 tahun. Diakses pada : 05 Februari 2023
- Revelino SE, A. T. (2020). Implementation of The Covid-19 Pandemic Protocol as One Of The Warehousing Logistics Strategies Based on Ministry Of Health Regulation. Jakarta: n No. HK 01.07/Menkes/328/2020. Diakses pada : 10 Februari 2023
- Safira, M. P. (2020). Evaluasi Monitoring Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin Covid-19 (Coronavac) pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung (Kementerian Kesehatan Republik nama penyakitnya Corona Virus. Diakses pada : 13 Maret 2023
- Setiyo Adi Nugroho, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19. Jurnal Keperawatan. Diakses pada : 13 Maret 2023
- Susiani, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia. E-Journal STIKES YPIB Majalengka, Vol.10, No.1, Page. 20-30 . Diakses pada : 14 Januari 2023
- Susilo A, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia 2020. Diakses pada : 12 Mei 2022
- Vancini RL, A. M. (2021). COVID-19: It's still time for health professionals, physical activity enthusiasts and sportive leagues not to let guard down. Sports Medicine and Health Science. Diakses pada : 01 Maret 2023
- Velavan TP, M. (2020). The COVID-19 epidemic. Tropical medicine & International health. Diakses pada : 28 Februari 2023